

KONSEP NATURAL HEALING THERAPY PADA DESAIN RUMAH SAKIT KHUSUS JANTUNG KOTA BANDUNG

Agung Prabowo¹, Novian Budi Prasetyo²

Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Nasional¹

Program Studi Arsitektur, Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia (ST-INTEN)²

onlylagung@gmail.com¹

Budi.vian@gmail.com²

Abstrak

Setiap tahunnya lebih dari 36 juta orang meninggal karena Penyakit Tidak Menular (PTM) (63% dari seluruh kematian). Secara global PTM penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskuler adalah penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti: Penyakit Jantung Koroner, Penyakit Gagal jantung atau Payah Jantung, Hipertensi dan Stroke. Berdasarkan pusat data dan informasi kementerian kesehatan Republik Indonesia, estimasi jumlah penderita penyakit jantung terbesar terdapat di Provinsi Jawa Barat. Perancangan Rumah Sakit Khusus Jantung Kota Bandung yang ideal sesuai dengan fungsi dan kebutuhan merupakan suatu langkah nyata dalam memaksimalkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dengan penerapan Prinsip terapi alami pada perancangan guna memulihkan kesehatan manusia oleh alam sekitarnya.

Kata Kunci : *Kardiovaskuler, Terapi Alami, Rumah Sakit*

Abstract

Every year more than 36 million people die from Non-Communicable Diseases (PTM) (63% of all deaths). Globally the number one cause of death every year is cardiovascular disease. Cardiovascular disease is a disease caused by heart and blood vessel dysfunction, such as: Coronary Heart Disease, Heart Failure or Heart Disease, Hypertension and Stroke. Based on the data and information center of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, the estimated number of patients with the greatest heart disease is in West Java Province. The ideal Heart Hospital Design in Bandung in accordance with its functions and needs is a concrete step in maximizing health services for the community. natural therapy in design to restore human health by the natural surroundings.

Keyword: *Cardiovascular, Natural Therapy, Hospital*

I. PENDAHULUAN

Setiap tahunnya lebih dari 36 juta orang meninggal karena Penyakit Tidak Menular (PTM) (63% dari seluruh kematian). Lebih dari 9 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular terjadi sebelum usia 60 tahun, dan 90% dari kematian “dini” tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Secara global PTM penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskuler adalah penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti: Penyakit Jantung Koroner, Penyakit Gagal jantung atau Payah Jantung, Hipertensi dan Stroke. Berdasarkan pusat data dan informasi kementerian kesehatan Republik Indonesia, estimasi jumlah penderita penyakit jantung terbesar terdapat di Provinsi Jawa Barat.

Setiap tahunnya Hari Jantung Dunia diperingati setiap tanggal 29 September. Untuk meperingati Hari Heart-Healthy Environment” atau “Lingkungan Sehat bagi Jantung” yang bertujuan untuk menurunkan risiko penyakit kardiovaskuler bagi individu, keluarga dan orang sekitar. Dalam rangka mengendalikan peningkatan kejadian penyakit, kematian dan kecacatan yang disebabkan penyakit kardiovaskuler, perlu dilakukan upaya pencegahan dengan

meningkatkan kesadaran masyarakat dengan mengenali gejala dan risiko penyakit kardiovaskuler sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan yang tepat.

Berdasarkan data di atas maka diperlukan adanya peningkatan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan kesehatan khusus jantung umumnya di Indonesia dan khususnya di kota Bandung.

Perancangan Rumah Sakit Khusus Jantung Kota Bandung merupakan suatu langkah nyata dalam memaksimalkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

II. METODOLOGI

Metode perancangan “Rumah Sakit Khusus Jantung Kota Bandung” adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang teruju pada pemecahan masalah yang ada dengan memperhatikan kebutuhan saat ini. mengumpulkan data mengenai latar belakang, lalu melakukan studi preseden, dan analisis tapak, lalu menyimpulkan sementara untuk menemukan solusi desain. Selanjutnya mengevaluasi melalui observasi lapangan dan studi literatur, kemudian mengamati langsung karakteristik lokasi dan lingkungan sekitar.

Pendekatan desain dilakukan dengan observasi terfokus pada tapak dengan memperhatikan prinsip-prinsip *Natural Healing* yang merupakan tema dari perancangan ini. Selain itu juga memperhatikan penerapan

konsep Green dalam membagi zona bangunan pada tapak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar dari bangunan *Rumah Sakit* ini adalah menjadikan terapi / penyembuhan pasien pasca pengobatan menjadi lebih cepat yaitu dengan pendekatan dan penerapan elemen – elemen pendukung pada bangunan baik dari pola tatanan ruang di dalamnya maupun dari sisi kenyamanan visual sehingga memberikan kenyamanan bagi psikologis pasien .serta menerapkan kaidah – kaidah teknis tentang rumah sakit.

Tema *Natural Healing Therapy* dapat dilihat dari zonasi ruang yang di terapkan dan faktor penunjangnya yaitu adanya ruang terbuka hijau di dalam bangunan guna memberikan efek rileks bagi pasien dalam masa penyembuhan pasca pengobatan dengan adanya healing garden maka proses penyembuhan pasien secara cepat dapat tercapai, didukung dengan factor penunjang seperti penerapan material ,pengkondisian udara dan matahari.

3.1 Kondisi Lingkungan

Tapak berdampingan dengan Instansi Pemerintahan dan Pendidikan, sedangkan untuk area belakang tapak berdampingan dengan area persawahan dan pemukiman warga.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan

3.1.1 Analisa Site

Analisa S.W.O.T

Strenght

- site berada di rencana pengembangan wilayah kota bandung.
- site berada di area jalan arteri primer.
- site berada dekat dengan kawasan sumarecon gedebage.
- aksesibilitas untuk jalur transportasi sangat mudah

Weakness

- site berada di samping polda dimana memungkinkan menjadi sumber kebisingan pada jam – jam tertentu.
- site merupakan tanah rawa karena bekas pesawahan.

Opportunity

- Karena lahan Berdampingan dengan POLDA JABAR maka hal ini dapat dijadikan kesempatan untuk bekerjasama dalam pelayanan kesehatan.
- Menjadi pilihan utama pelayanan kesehatan masyarakat sekitar di wilayah bandung timur khususnya.

Threat

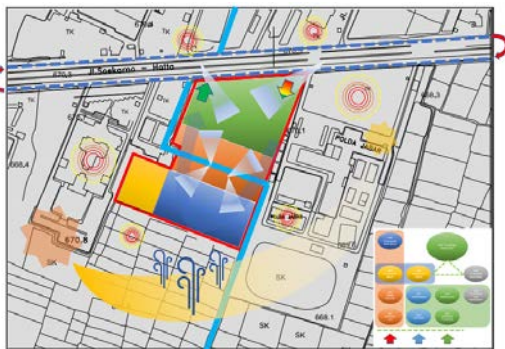
- Lokasi berada di area dengan kondisi existing bekas pesawahan sehingga akan mempengaruhi kualitas air bersih

3.2 Tata Guna sekitar Site



Gambar 2. Kondisi Lingkungan

1. Kantor kecamatan Panyileukan
2. Rumah makan
3. Pabrik
4. Polda jabar
5. Universitas
6. Pemukiman warga
7. Area persawahan
8. Badan pusat vulkanologi
9. Dinas perhutani jabar
10. Distributor elpiji
11. Hotel



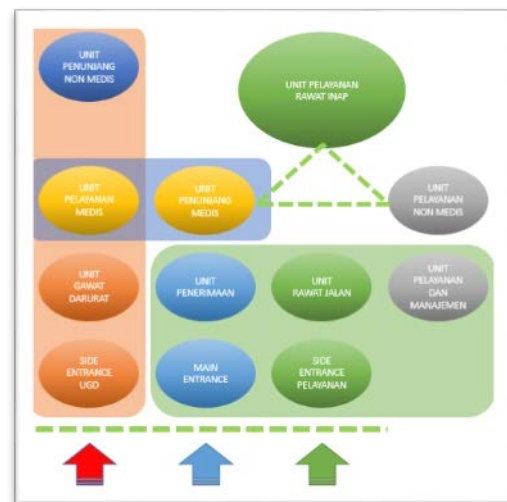
Gambar 3. Kondisi Tapak

3.3 Konsep Tapak

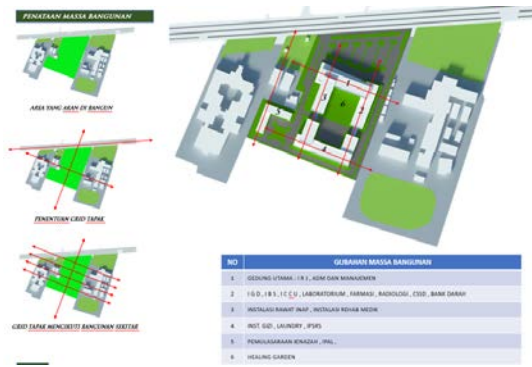
secara konseptual bangunan Rumah sakit ini harus dapat mencerminkan Bangunan bertema “Natural Healing Therapy” yang dapat memadukan Fungsi Utama dan Fungsi Penunjangnya dengan Prinsip Pelayanan Cepat Tanggap.

Langgam arsitektur Modern yang akan diterapkan pada bangunan Rumah Sakit ini harus dapat selaras, dan mencerminkan Rumah Sakit yang bernuansa Familiar, bentuk simpel namun berkesan kuat dan penggunaan material yang up to date sesuai dengan zamannya.

Massa bangunan direncanakan terdiri dari 1 massa besar yang menampung segala aktivitas utama dan penunjang di dalamnya. Adapun Zoning pada bangunan Rumah Sakit ini dikelompokkan menjadi publik, privat dan servis.



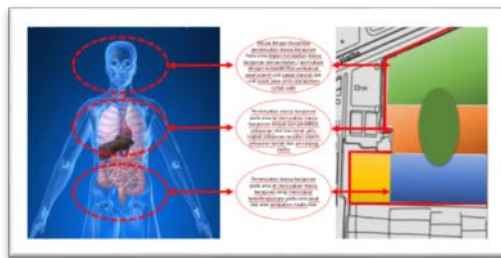
Gambar 4. Massa Bangunan



Gambar 5. Gubahan Massa

3.4 Zoning

Pengelompokkan ruang dengan cara zonasi dan berdasarkan hirarki ruang, yaitu mengelompokkan ruang kedalam area public, privat, hingga service, berikut ini merupakan zonasi Rumah Sakit pada area tapak:



Gambar 6. Penempatan Massa Bangunan

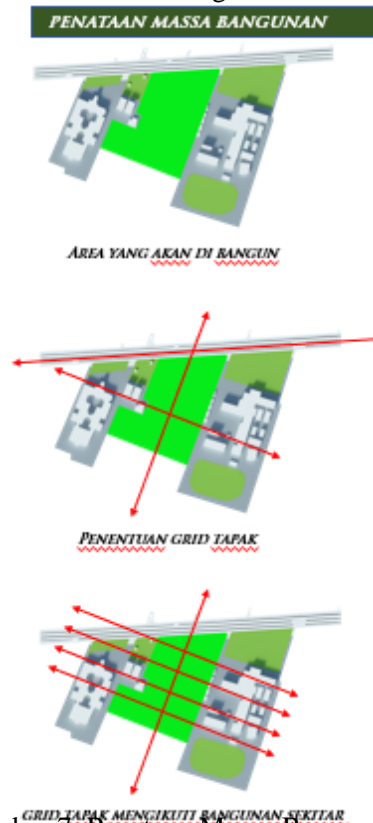
Zonasi pada area tapak dibagi berdasarkan fungsional ruang dan menerapkan karakter analogi pada tubuh manusia yaitu :

1. Sesuai dengan fungsinya penempatan massa bangunan Pada area depan merupakan massa bangunan penyambutan / permulaan dengan komplektifitas pelayanan awal seperti unit gawat darurat dan unit rawat jalan serta manajemen rumah sakit

2. Penempatan massa bangunan pada area ini merupakan massa bangunan dengan komplektifitas pelayanan vital dan berat yaitu tingkat pelayanan lanjutan seperti pelayanan bedah dan penunjang medis
3. Penempatan massa bangunan pada area ini merupakan massa bangunan yang menunjang keberlangsungan pada area awal dan area pelayanan medis vital

3.5 Konsep Tata Letak Massa

Perletakan Massa bangunan disesuaikan dengan Zonasi ruang dan orientasi sekitar site. Orientasi bangunan tanggap terhadap jalan utama Soekarno Hatta dimana pada area ini fasad bangunan harus dibuat menarik.



Gambar 7. Penataan Massa Bangunan



Gambar 8. Gubahan Massa

Konsep gubahan massa yang orientasi nya terhadap site dan di padukan dengan grid bangunan sekitar menghasilkan bentukan simple dan sesuai kebutuhan.

Konsep perencanaan tapak tidak jauh berbeda dengan konsep dasar, tapak dirancang konfirmatif dan komunikatif bagi pengguna sehingga tidak menghabiskan waktu pencapaian, serta menerapkan konsep – konsep tanggap darurat sehingga kegiatan yang berada di dalamnya dapat terorganisir dengan baik. tersedianya fasilitas bagi semua pengguna baik pejalan kaki maupun pengendara kendaraan bermotor.

III. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Analisa dan konsep pada bangunan rumah sakit ini adalah menghasil

kan sebuah rancangan yang dapat memberikan pemecahan permasalahan dalam pelayanan kesehatan khususnya di wilayah Bandung Timur.

Dengan memiliki konsep *Healing* maka diharapkan Rumah Sakit ini menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam pelayanan kesehatan mengingat belum adanya fasilitas kesehatan yang memadai di wilayah Bandung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

1. UU No. 44 Th 2009 : tentang Rumah Sakit
2. Permenkes No.10 tahun 2015
3. Permenkes No.56 Tahun 2014
4. Permenkes No.1045 tahun 2006
5. Permenkes No.340 tentang klasifikasi rumah sakit
6. Kemenkes Tahun 2012 : Pedoman Teknis sarana dan prasarana Rumah Sakit
7. Kemenkes Tahun 2012 : Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit
8. Pusat data dan informasi kemenkes RI
9. Kemenkes Tahun 2012 : Pedoman Teknis Ruang Operasi
10. Kemenkes Tahun 2012 : Pedoman Teknis ruang perawatan intensif
11. Kemenkes Tahun 2012 : Pedoman teknis bangunan IGD
12. Kemenkes Tahun 2012 : Pedoman Teknis instalasi rawat inap
13. Kemenkes Tahun 2012 : Pedoman teknis ruang rehab medik
14. Kemenkes Tahun 2012 : Pedoman Teknis tata udara rumah sakit

15. Kemenkes Tahun 2012 : Pedoman Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Pada Bangunan RS
16. Kemenkes Tahun 2012 : Pedoman teknis bangunan CSSD
17. Rtrw kota bandung 2011-2031
18. Lampiran VII RDTR